

REGISTER DALAM TUTURAN PENJUAL DAN PEMBELI DI PASAR TUAH SERUMPUN KECAMATAN TUALANG PERAWANG KABUPATEN SIAK

Lora Sesmita¹

Erni²

^{1 2} Universitas Islam Riau Pekanbaru

lorasesmita974@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hubungan antara penjual dan pembeli dari catatan survey di pasar. Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana jenis-jenis rekaman dimasukkan ke dalam tuturan penjual dan pembeli di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Jenis rekaman (*Halliday:1992:53*) dibagi menjadi dua bagian, register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan tentang berbagai register yang terkandung dalam bahasa tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah: Teknik dokumentasi, teknik menyimak dan teknik mencatat. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Mengenai hasil penelitian ini, yaitu, di antara 38 tuturan macam register berbeda yang diucapkan antara pedagang dan pembeli di pasar buah serumpun, ditemukan 31 data tuturan register selingkung terbatas. Dari sini dapat disimpulkan bahwa yang paling umum adalah register selingkung terbatas. Ragam Selingkung memiliki arti yang terbatas, memiliki jumlah kata yang terbatas dan maknanya terbatas, sehingga pesannya terbatas dan spesifik, laras ini tidak memiliki tempat yang konkrit dalam masyarakat atau pada tingkat individu dan kreativitas, sebagaimana itu jarang digunakan.

Kata Kunci: *Peristiwa Tutur, Register, Pasar Tradisional*

Pendahuluan

Sosiolinguistik berasal dari kata sosio dan linguistik. Sosio berarti masyarakat dan linguistik adalah Kajian bahasa. Sosiolinguistik adalah penelitian linguistik yang mengaitkan bahasa dengan penggunaannya dalam masyarakat (Ibrahim dan Suparno, 2003:15). Sosiolinguistik berkaitan dengan bahasa, bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Saat Anda berkomunikasi, seseorang perlu berhati-hati dengan bahasa yang akan gunakan.

Dalam linguistik, bahasa dipahami tidak hanya sebagai tanda, tetapi juga sebagai sistem sosial, sistem komunikasi, dan bagian dari budaya masyarakat tertentu. Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan sosiolinguistik mempertimbangkan bagaimana penggunaannya dalam masyarakat dipengaruhi oleh faktor sosial. Novrio (2008:100-101) menegaskan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari dan sekaligus membahas aspek sosial bahasa, khususnya perbedaan (variasi) bahasa yang berkaitan dengan faktor sosial bahasa. Keanekaragaman bahasa merupakan salah satu aspek yang paling sering dikaitkan dengan penelitian. Varian bahasa adalah berbagai bentuk bahasa yang masih memiliki pola bahasa aslinya. Maryono (2002:18) Membagi ragam bahasa menjadi idiolek, dialek, tingkatan bahasa, ragam bahasa dan ragam bahasa.

Menurut Nababan (dalam Chaer dkk., 2010:61) Varian linguistik yang terkait dengan penggunaan, aplikasi atau fungsi disebut bentuk fungsional, ragam atau register. Variasi ini umumnya digunakan menurut area penggunaan, gaya, tingkat formalitas, dan cara penggunaan. Berdasarkan tingkat formalitas, Martin Joss (dalam Chaer dkk, 2010:70-72) membagi ragam tuturan menjadi lima ragam, yaitu gaya atau ragam beku (frozen), gaya atau ragam resmi(formal), gaya atau ragam usaha (konsultatif), gaya atau ragam santai(casual), dan gaya atau ragam akrab (intimate). Register adalah bahasa lain yang digunakan untuk tujuan tertentu. Register dibatasi pada topik-topik utama pembicaraan atau diskusi di media atau di tingkat formal. Register adalah ragam bahasa berdasarkan penggunaan bahasa itu, berbeda dengan dialek sosial dan dialek regional, yaitu ragam berdasarkan penuturnya (Alwasilah, 1986:63-64).

Variasi bahasa muncul karena penutur yang tidak homogen menggunakan bahasa yang berbeda-beda dan bervariasi menurut pemakai bahasanya, sehingga register merupakan bagian dari variasi bahasa yang muncul tergantung dari tujuan penggunaan bahasa pada masing-masing penutur (Chaer dkk, 2010:61). Adanya perbedaan penutur bahasa yang berbeda pada setiap kelompok bahasa dapat mengakibatkan adanya ragam bahasa yang berbeda, terbukti dengan penggunaan bahasa register yang berbeda untuk setiap penutur kelompok tertentu.

Varian bahasa berbasis domain yang mengacu pada bahasa yang digunakan untuk tujuan atau bidang tertentu disebut register. Variasi menurut bidang penerapannya adalah variasi bidang sastra jurnalistik, militer, pertanian, perkapalan, bisnis, pendidikan dan kegiatan ilmiah. Ragam bahasa domain memiliki karakteristik yang membedakannya dari ragam bahasa lain yang berada pada kosa kata khusus dan tingkat sintaksis-morfologis yang tidak digunakan dalam ranah lain (Chaer dkk, 2010:65)

1. Menurut register (Halliday:1992:53) dibagi menjadi dua bagian, register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka. 1. Register selingkung adalah register yang sedikit artinya, terbatas dan mempunyai arti yang teratur atau khusus, sehingga pengertian yang dimiliki register selingkung hanya sedikit terbatas. Banyak bahasa yang digunakan dalam permainan, misalnya dalam permainan Monopoli ada contoh kartu dana umum dan kesempatan serta uang. Permainan ini pada dasarnya terbatas karena Anda hanya dapat menggunakan kartu dan peluang uang biasa, misalnya. Contoh lainnya adalah karantina, isolasi mandiri, desinfektan. Rekor terkait dengan pandemi Covid-19 dan memiliki batas tiga kata tersebut, meskipun Anda dapat berbicara tentang hal lain tetapi tidak melewati batas tiga kata tersebut. Contoh lain adalah tekanan darah, tekanan darah adalah alat yang digunakan untuk mengukur darah dan fungsinya tidak lain dan tidak bukan, jadi tentu dikatakan mengukur darah.

2. Register selingkung terbuka adalah register dengan arti lebih terbuka (memiliki banyak arti), banyak, tidak terbatas dan komprehensif. Bahasa yang digunakan bersifat informal dan register terkait dengan pola makna. Bentuk percakapan komunikasi sehari-hari adalah register terbuka, karena komunikasi antara pembicara dan lawan bicara yang saling berhadapan menyiratkan persuasi, rayuan, kesenangan atau yang lainnya. Contohnya adalah ketika dua mahasiswa asyik mengobrol dan salah satu temannya mendekati mereka dan bertanya, "Di mana tesismu?" dan dua siswa menjawab bersamaan dengan kata "macet". Kata "berhenti" berarti pekerjaan berhenti karena suatu alasan.

Kajian yang relevan dengan kajian ini adalah kajian yang dilakukan oleh Rian Sari (2012) tentang penggunaan Register Pengunduhan Sarang Burung walet di Gua Karang Bolong Kabupaten Kebumen. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk rekaman pelepasan sarang burung walet di goa Karang Bolong Kabupaten Kebumen dan (2) mendeskripsikan fungsi rekaman pelepasan sarang burung walet di Goa Karang Bolong Kebumen. Bentuk dan fungsi register harus dijelaskan untuk mendapatkan analisis yang jelas tentang masalah tersebut, terutama penggunaannya dalam register para pengunduh. Subjek penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh pemuat sarang burung. Obyek penelitian

adalah register yang digunakan Pengunduh Sarang burung walet di Gua Karang Bolong di Kabupaten Kebumen untuk berbicara saat penyerangan di dalam gua. Instrumen penelitian berupa kartu data, pedoman wawancara dan alat yang digunakan. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif yang menggambarkan bentuk dan fungsi arsip yang terdapat pada keterangan para pengunduh Sarang Burung walet.

Kajian penting berikutnya adalah kajian Imron Hadi (2017) berjudul Daftar Pedagang Buah: Kajian penggunaan bahasa kelompok profesi di kota Padang. Register memiliki bahasa yang berbeda tergantung penggunaan, seperti pedagang buah dengan jenis dan fungsi tertentu yang membedakannya dengan pedagang lainnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan jenis dan fungsi register yang digunakan oleh pedagang buah sebagai kelompok profesi di kota Padang. Dalam penelitian ini, metode agih digunakan untuk menentukan topik bahasa yang sedang dipelajari dan untuk menggambarkan secara situasi yang dianalisis. Data diperoleh melalui teknik perekaman dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa digunakan tiga jenis register yaitu konsultatif, intim dan penasehat. Fungsi informatif, personal atau pribadi, fungsi interaktif dan instrumental digunakan sebagai fungsi register. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang buah menggunakan catatan dan fungsi tertentu berdasarkan jenis atau jenis buah yang mereka jual.

Kajian berikut merupakan kajian yang dilakukan oleh Nuvitasar (2016) dengan judul Register pemandu Perjalanan Wisata di Kota Semarang. Register adalah varian bahasa berdasarkan bidang penggunaan, gaya atau tingkat keformalan dan penggunaan. Ragam bahasa menurut daerah pemakaian mengacu pada daerah tempat bahasa itu digunakan. Semarang merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang menawarkan berbagai pilihan wisata. Keragaman ini telah menyoroti agen perjalanan .

Kantor-kantor ini tidak dapat berfungsi tanpa pemandu. Panduan ini memiliki bahasa atau register yang khas. Register digunakan untuk menunjukkan keakraban dan sebagai simbol untuk membedakan dari kelompok lain. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk dan makna register pandu kota Semarang, (2) mendeskripsikan kategori fungsional register pandu kota Semarang, (3) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi. Pendaftaran pemandu wisata di Kota Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa register pemandu wisata di kota Semarang dirumuskan dalam satuan linguistik yaitu kata dan kalimat, serta berasal dari bahasa Indonesia, Inggris dan Jawa. Direktori travel guide memiliki fungsi sosial yaitu fungsi instrumental, fungsi interaktif, fungsi kepribadian, fungsi pemecahan masalah, fungsi hayal atau imajinasi dan fungsi informasi.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:3) penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai data yang bukan berbentuk angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Bogdan dan Taylor (dalam Salim dan Syahrums, 2012:46) menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif tentang orang baik melalui lisan maupun tulisan serta perilaku yang dapat diamati. Objek yang diteliti dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah dan apa adanya tanpa ada manipulasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, analisis data yang diteliti lebih menekankan pada makna daripada simpulan keseluruhan datanya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik dokumentasi, teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menurut Bungin (2017:234) menyatakan bahwa teknik analisis isi ini digunakan selama proses pengkodean (coding), atau dapat dikatakan untuk menentukan identifikasi karakter dari data yang dianalisis. Kemudian setelah pengkodean dilakukan klasifikasi data atau dapat dikatakan pengelompokan data tindak tutur persuasif dilakukan sesuai dengan teknik yang digunakan oleh penulis. Dari hasil tersebut kemudian dibuat draft laporan yang pada akhirnya ditarik sebuah kesimpulan.

Hasil

Berdasarkan hasil temuan materi, penulis menyiapkan berbagai catatan yang digunakan dalam tuturan penjual dan pembeli di Pasar Serumpun Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Tabel 1. Deskripsi tuturan pada fungsi register.

NO	Macam-macam Register	Jumlah
1.	Register Selingkung Terbatas	31
2.	Register Selingkung Terbuka	7
	Jumlah	38

Berdasarkan uraian data pada Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa penulis menemukan perbedaan register yang digunakan dalam tuturan penjual dan pembeli di Pasar Serumpun Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Menurut register (Halliday:1992:53) dibagi menjadi dua bagian, register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka.

Register Selingkung Terbatas

Register selingkung terbatas adalah register yang mempunyai arti kecil terbatas dan mempunyai arti teratur atau tetap sedemikian rupa sehingga sedikit arti mempunyai register tertutup terbatas. Ragam Selingkung memiliki arti yang terbatas, memiliki jumlah kata yang terbatas dan maknanya terbatas, sehingga pesannya terbatas dan spesifik, laras ini tidak memiliki tempat yang konkrit dalam masyarakat atau pada tingkat individu dan kreativitas, sebagaimana itu jarang digunakan. Indeks daerah terbatas yang digunakan pada tuturan penjual dan pembeli pasar serum pun di daerah Tualang Kabupaten Siak ditemukan 31 ujaran. Data verbal mencakup informasi berikut:

Konteks [1] : Diturunkan pada hari Minggu tanggal 13 November 2022 tepatnya pada pukul 10:00 di salah satu pedagang eceran. Seorang pembeli wanita diperkirakan berumur 28 tahun mendekati pedagang eceran yang diperkirakan berumur 30 tahun. Pedagang laki-laki tersebut menawarkan barang dagangannya kepada pembeli. Partisipan pada kegiatan tersebut terdiri dari 2 orang, yakni pedagang eceran dan pembeli wanita.

PGL : “ **Aa cantik? caliak la lu, ado sabun mandi, bundar gigi, pepsodent, aa boli la.**”

(“ **Apa cantik? Lihat saja dulu, ada sabun mandi, sikat gigi, odol gigi, beli la.**”)[2]

PIW : “ Berapo Bang? ” (“ Berapa Bang? ”)

PGL : “ Caliak la lu, limo ribu seplastik. ” (“ Lihat saja dahulu, liam ribu satu pelastik ”)

Pada tuturan (2) termasuk pada register selingkung terbatas. Tuturan tersebut terlihat pada tuturan PGL “ *Bundar Gigi*. “ (“ Sikat Gigi”). Tuturan yang digunakan oleh penutur memiliki makna kecil, terbatas dan memiliki arti yang beratur atau pasti sehingga makna yang dimiliki register selingkung terbatas hanya sedikit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Halliday: 1992:53) register selingkung terbatas maknanya sedikit, sifatnya terbatas jumlah kata dan maknanya terbatas sehingga penggunaannya terbatas dan tertentu.

Konteks[2] : Dituturkan pada hari Senin tanggal 14 November 2022 tepatnya pada pukul 09:30 di salah satu pedagang sayur. Seorang pembeli wanita diperkirakan berumur 28 tahun mendekati pedagang wanita yang diperkirakan berumur 37 tahun. Pembeli wanita tersebut ingin membeli sayur. Situasi pada saat itu ramai pembeli. Lalu pedagang sayur tersebut melayani pembeli wanita yang ingin membeli sayur. Partisipan pada kegiatan tersebut terdiri dari 2 orang, yakni pedagang sayur dan pembeli wanita

PIW : “**Berapa kacang belimbing sebuah Tek? ” (“ Berapa kacang belimbing satu bu? ”)[7]**

PGW : “ Duo ribu seikek. “ (“ Dua ribu satu ikat. “)

PIW : “ Ha iyolah, bungkuh la segalo onam ribu Tek. “ (“ Iyalah bungkus semuanya enam ribu Bu. “)

Pada tuturan (7) termasuk pada register selingkung terbatas. Tuturan tersebut terlihat pada tuturan PIW “*Berapa kacang belimbing sebuah Tek? ”*. Tuturan tersebut termasuk dalam register selingkung terbatas karena tuturan *kacang belimbing* tersebut memiliki makna yang kecil dan hanya terdapat didalam situasi tertentu saja, seperti pasar dan supermarket penjual sayur-sayuran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Halliday: 1992:53) register selingkung terbatas maknanya sedikit, sifatnya terbatas jumlah kata dan maknanya terbatas sehingga penggunaannya terbatas dan tertentu.

Konteks[3] : Dituturkan pada hari Senin tanggal 14 November 2022 tepatnya pada pukul 11:00 di salah satu pedagang kerupuk. Seorang pembeli wanita diperkirakan berumur 28 tahun mendekati pedagang wanita yang diperkirakan berumur 30 tahun. Pembeli wanita tersebut ingin membeli kerupuk. Situasi pada saat itu sangat ramai pembeli. Lalu pembeli wanita itu mendekati pedagang tersebut dan membeli dagangannya . Partisipan pada kegiatan tersebut terdiri dari 2 orang, yakni pedagang kerupuk dan pembeli wanita.

PIW : “ **Kerupuak jariang berapa seribu Kak? ” (“ Kerupuk jengkol berapa seribu Kak? ”)[10]**

PGW : “ Seribu dapek duo. “ (“ Seribu dapat dua. “)

PIW : “ Yolah, ambiakkan sepuluh ribu yo Kak. “ (“ Iyalah, ambilkan sepuluh ribu ya Kak. “)

Pada tuturan (10) termasuk pada register selingkung terbatas. Tuturan tersebut terlihat pada tuturan PIW “ *Kerupuk jengkol berapa seribu Kak?.*” Tuturan tersebut termasuk dalam register selingkung terbatas karena tuturan *kerupuk jengkol* tersebut memiliki makna yang kecil dan hanya terdapat di beberapa tempat tertentu saja, misalnya dipasar dan ditempat penjual khusus kerupuk jengkol. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Halliday: 1992:53) register selingkung terbatas maknanya sedikit, sifatnya terbatas jumlah kata dan maknanya terbatas sehingga penggunaannya terbatas dan tertentu.

Register Selingkung Terbuka

Register selingkung terbuka adalah register yang memiliki makna lebih terbuka (memiliki banyak arti), banyak, tidak terbatas, dan luas. Bahasa yang digunakan tidak resmi dan terdapat corak makna yang berhubungan dengan register. Bentuk wacana yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari adalah register terbuka karena dalam komunikasi yang melibatkan penutur dan mitra tutur yang saling berinteraksi yakni akan terjadi bujukan, rayuan, menghibur ataupun yang lainnya. Contohnya adalah ketika dua mahasiswa sedang asyik berbicara dan terdapat salah satu teman lainnya yang menghampiri dan bertanya “skripsimu sampai mana?” dan dua mahasiswa tadi kompak menjawab dengan kata “macet”. Kata “macet” tersebut memiliki arti bahwa skripsinya berhenti karena sesuatu hal. Register Selingkung Terbatas yang digunakan dalam tuturan penjual dan pembeli di Pasar Serumpun Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ditemukan sebanyak 7 data tuturan. Data tuturan tersebut diantaranya sebagai berikut :

Konteks[5] : Dituturkan Pada hari Minggu tanggal 13 November 2022 tepatnya pada pukul 08:36 di salah satu pedagang sate. Seorang pembeli laki-laki diperkirakan berumur 22 tahun mendekati pedagang sate ayam yang diperkirakan berumur 40 tahun. Pembeli laki-laki tersebut ingin membayar sate yang sudah dipesan. Situasi pada saat itu ramai pembeli yang sedang memakan sate dipagi hari. Lalu pedagang sate tersebut memberikan kembalian uang kepada pembeli. Partisipan pada kegiatan tersebut terdiri dari 2 orang, yakni pedagang sate dan pembeli laki-laki.

PIL : “ **Karipik tigo.** “ (“ **Keripik tiga** “)[1]
PGL : “ **Jadi duo** ” tujuh. “ (“ **Jadi dua puluh tujuh** “)
“**Kembali tigo** ribu, **mokasih.**“ (“ **Kembalian tiga** ribu, **terimakasih.** “)

Pada tuturan (1) termasuk pada register selingkung terbuka. Tuturan tersebut terlihat pada tuturan PIL “ *Karipik tigo.* “ (“ *Keripik tiga* “). Register yang digunakan dalam register yang lebih terbuka adalah bahasa yang tidak resmi atau spontan. Register selingkung terbuka biasanya maknanya sudah dikerahui banyak orang sehingga pengguna lebih luas jika dibandingkan dengan register tertutup. Seperti tuturan yang digunakan oleh pembeli yang tuturannya dapat dimengerti oleh kalangan umum. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Halliday: 1992:53) register selingkung terbuka adalah register yang memiliki makna lebih terbuka (memiliki banyak arti), banyak, tidak terbatas, dan luas. Bahasa yang digunakan tidak resmi dan terdapat corak makna yang berhubungan dengan register.

Konteks[7] : Dituturkan pada hari Senin tanggal 14 November 2022 tepatnya pada pukul 08:00 di salah satu pedagang rempah-rempah. Seorang pembeli wanita diperkirakan berumur 25 tahun mendekati pedagang wanita yang diperkirakan berumur 30 tahun. Pembeli wanita tersebut ingin membeli rempah-rempah. Situasi pada saat itu ramai pembeli yang sedang memilih-milih bahan masakan. Lalu pedagang rempah tersebut melayani pembeli wanita yang ingin membeli jahe. Partisipan pada kegiatan tersebut terdiri dari 2 orang, yakni pedagang rempah dan pembeli wanita

PIW : “ **Jahe ada Kak ?** ” (4)
PGW : “ **Mau berapa ?** ”
PIW : “ **Dikit aja, bikin lima** ribu ajala. “

Pada tuturan (4) termasuk pada register selingkung terbuka. Tuturan tersebut terlihat pada tuturan PIW “ *Jahe ada kak?* “ Register yang digunakan dalam register yang lebih terbuka adalah bahasa yang tidak resmi atau spontan. Pada tuturan tersebut pengguna langsung menunjukkan secara langsung ciri yang dimaksud sehingga penjual langsung mengerti maksud yang disampaikan oleh pembeli. Register selingkung terbuka biasanya maknanya sudah dikerahui

banyak orang sehingga pengguna lebih luas jika dibandingkan dengan register tertutup. Seperti tuturan yang digunakan oleh pembeli yang tuturannya dapat dimengerti oleh kalangan umum. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Halliday: 1992:53) register selingkung terbuka adalah register yang memiliki makna lebih terbuka (memiliki banyak arti), banyak, tidak terbatas, dan luas. Bahasa yang digunakan tidak resmi dan terdapat corak makna yang berhubungan dengan register.

Konteks[9] :Dituturkan pada hari Senin tanggal 14 November 2022 tepatnya pada pukul 09:05 di salah satu pedagang buah. Seorang pembeli wanita diperkirakan berumur 20 tahun mendekati pedagang wanita yang diperkirakan berumur 30 tahun. Pembeli wanita tersebut ingin membeli buah. Situasi pada saat itu ramai pembeli. Lalu pedagang buah tersebut menawarkan dagangannya kepada pembeli wanita yang ingin membeli buah. Partisipan pada kegiatan tersebut terdiri dari 2 orang, yakni pedagang buah dan pembeli wanita.

PGW : “ Salak Dek? Pilihla Dek manistu salak pondoh. ”

PIW : “ **Kasih sekilo Buk. ”(6)**

PGW : “ ini ya, dua puluh lima ribu aja.

Pada tuturan (6) termasuk pada register selingkung terbuka. Tuturan tersebut terlihat pada tuturan PIW “ *Kasih sekilo Buk.* “ Register yang digunakan termasuk dalam register selingkung terbuka karena bahasa yang digunakan penutur tidak resmi atau spontan. Pada tuturan tersebut pengguna langsung menunjukkan secara langsung ciri yang dimaksud sehingga penjual langsung mengerti maksud yang disampaikan oleh pembeli. Register selingkung terbuka biasanya maknanya sudah dikerahui banyak orang sehingga pengguna lebih luas jika dibandingkan dengan register tertutup. Seperti tuturan yang digunakan oleh pembeli yang tuturannya dapat dimengerti oleh kalangan umum. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Halliday: 1992:53) register selingkung terbuka adalah register yang memiliki makna lebih terbuka (memiliki banyak arti), banyak, tidak terbatas, dan luas. Bahasa yang digunakan tidak resmi dan terdapat corak makna yang berhubungan dengan register.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian ini, maka disajikan kesimpulan sebagai berikut. Ada dua jenis register, register selingkung terbuka dan register selingkung terbatas. Daftar selingkung terbatas paling sering digunakan dalam pidato penjual dan pembeli di Pasar Buah Seremun karena, Pedagang dan pembeli memiliki bahasa asli yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekitar. Ini menciptakan perbedaan bahasa yang terjadi dalam situasi transaksi penjualan. Ragam Selingkung memiliki arti yang terbatas, memiliki jumlah kata yang terbatas dan maknanya terbatas, sehingga pesannya terbatas dan spesifik, laras ini tidak memiliki tempat yang konkrit dalam masyarakat atau pada tingkat individu dan kreativitas, sebagaimana itu jarang digunakan. Keterampilan bahasa pedagang yang berkaitan dengan acara penjualan biasanya diperoleh melalui pembelajaran atau karena faktor lingkungan dan kekompakan, dengan komunikasi antara pedagang dan pembeli saling memahami bahasa masing-masing. Selain itu, penggunaan bahasa juga dipengaruhi oleh berapa lama seseorang tinggal di daerah pemukiman tersebut.

Referensi

- Ahmad dan Abdullah. 2012. Linguistik umum. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah*, Chaedar. 1985. Sosiologi Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Aslinda dan Syafyaha*, L. 2010. Pengantar Sociolinguistik. Bandung: Refika · Aditama.
- Andi Srymay Raja. 2017. Register petani padi di desa Tuju Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Makassar : Universitas Muhammadiyah
- Chaer, Abdul dan *Leonie* Agustina. 2010. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrudin. 2015. Menulis ilmiah, Kutipan, Daftar Pustaka, Dan Paragraf. Universitas Sebelas Maret.
- Fitriyah. 2014. Sociolinguistik suatu pengantar. Jakarta : Gramedia *Pustaka*. Utama.
- Tarigan* Henry G. 1988. Pengajaran Analisis Kesalahan. Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Yetri Fitriani. 2017. bahasa pedagang ikan di pasar panorama bengkulu (kajian sociolinguistik. Jurnal Korpus, Volume I, Nomor I, Agustus 2017)